

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KECAMATAN BAITURRAHMAN
KOTA BANDA ACEH**

Salsabila¹, Husna Hidayati², Dini Mulyati³

¹²³⁴⁵Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Departemen Keperawatan Keluarga,
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

E-mail: salsabila170302@gmail.com, husnahidayati@usk.ac.id, dini.m@usk.ac.id

ABSTRACT

Hypertension is a disease often dubbed the “silent killer” as it frequently manifests without noticeable symptoms. Each year, the number of individuals afflicted by hypertension continues to rise, with this increase often linked to non-compliance with medication regimens. Adequate family support plays a crucial role in enhancing medication adherence among those suffering from hypertension. This study aimed to explore the correlation between family support and medication adherence within the working area of the Baiturrahman Sub-District Community Health Center. This study adopted a correlative descriptive design with a cross-sectional study approach. A non-probability sampling technique, specifically the purposive sampling method, was utilized to select 97 respondents. The data collection employed the FSS questionnaire to assess family support and the MMAS- 8 for medication adherence, supplement by guided interview. Bivariate analysis employing the Chi-Square test revealed a significant correlation between family support and adherence to medication (p -value of $0.000 \leq a [0,005]$). Thus, the findings indicate that higher levels of family support correspond to increased medication adherence among hypertension sufferers. In conclusion, it is imperative for healthcare professionals, particularly nurses, to educate families about the pivotal role of family support in promoting medication adherence among individuals with hypertension.

Keywords : Hypertension, Family Support, Medication Adherence

Reference : 23 Books + 60 Journals + 6 Online Resources (2005-2024)

Article history

Received: October 2025

Reviewed: October 2025

Published: October 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK

Hipertensi adalah penyakit yang sering terjadi tanpa adanya gejala sehingga disebut dengan istilah “silent killer”. Setiap tahunnya penderita hipertensi terus meningkat. Peningkatan kejadian hipertensi dikaitkan dengan kurangnya kepatuhan minum obat. Untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi diperlukan dukungan keluarga yang adekuat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional study. Teknik pengambilan sampel yaitu non-probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner FSS pada dukungan keluarga dan MMAS-8 pada kepatuhan minum obat dengan teknik wawancara terpimpin. Hasil penelitian berdasarkan analisa bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hasil p-value $0,000 \leq \alpha$ (0,005) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Kesimpulan penelitian ini ialah semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat agar dapat meningkatkan informasi kepada keluarga terkait pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, Silent Killer, Dukungan Keluarga, Kepatuhan

Minum Obat

Daftar Bacaan : 23 Buku + 60 Jurnal + 6 Sumber Online (2005-2024)

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik mengalami peningkatan lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (Smeltzer & Bare, 2013). Penyakit ini sering disebut dengan istilah “silent killer” yang dimana banyak menyebabkan kematian tanpa menunjukkan adanya indikasi sehingga penderita hipertensi baru mengetahui setelah terjadinya komplikasi (Manangkot, Saputra, & Suindrayasa, 2020).

Kasus hipertensi secara global terus-menerus mengalami kenaikan. Pada tahun 2000 total kasus hipertensi di seluruh dunia adalah 918 juta orang, dan akan mengalami peningkatan menjadi 1,56 miliar orang pada tahun 2025. Peningkatan kasus tersebut cenderung terjadi pada negara-negara dengan penghasilan menengah ke bawah. Hal ini berdasarkan data yang tersedia bahwa, pada tahun 2010 terdapat 1,04 miliar orang mengalami hipertensi di negara berpenghasilan rendah dan 349 juta orang di negara berpenghasilan tinggi (Burnier & Egan, 2019).

World Health Organization (2019) menyatakan bahwa Afrika adalah wilayah yang mempunyai prevalensi hipertensi tertinggi di dunia yaitu 27%, sedangkan data hipertensi di

Asia Tenggara ialah 25% dari total keseluruhan jumlah populasi. Indonesia menempati urutan ke-4 tertinggi dalam tingkatan kasus hipertensi di dunia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 didapatkan prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat sebanyak 34,11% kasus yang terjadi pada penduduk usia ≥ 18 tahun, sedangkan pada tahun 2013 terdapat 25,8% kasus hipertensi. Jumlah kasus hipertensi yang terjadi di Provinsi Aceh yaitu sebesar 26,45% dari total jumlah penduduk yang berumur ≥ 18 tahun (Riskesdas, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2022) didapatkan kasus hipertensi di Kota Banda Aceh pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebanyak 220.157 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh). Dari 9 kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh prevalensi hipertensi tertinggi adalah di Puskesmas Baiturrahman dengan dengan usia ≥ 15 tahun sebanyak 6.531 kasus, sedangkan prevalensi terendah yaitu Puskesmas Ulee Kareng sebesar 5.605 kasus (Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2023).

Penyebab hipertensi sendiri belum diketahui secara pasti, namun sejauh ini ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami hipertensi, diantaranya ialah genetik, umur, dan pola hidup yang tidak sehat (Kemenkes RI, 2022). Hipertensi sangat berpengaruh terhadap sistem tubuh, apabila tidak dikendalikan dengan baik maka dapat memicu terjadinya berbagai komplikasi seperti gagal jantung, stroke, disfungsi ginjal, bahkan dapat meningkatkan risiko kematian (Dalal et al., 2021).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan melalui penatalaksanaan non-farmakologis maupun farmakologis. Penatalaksanaan non-farmakologis yaitu dengan menerapkan pola hidup sehat seperti melakukan aktivitas fisik misalnya dengan olahraga senam, diet dengan gizi yang seimbang, mengurangi konsumsi garam, menghindari minuman beralkohol, tidak merokok, dan lain sebagainya dapat menurunkan kadar tekanan darah dalam tubuh. Namun, menerapkan pola hidup sehat sebagai salah satu terapi non-farmakologis saja tidak cukup untuk menurunkan tekanan darah, sehingga dibutuhkan penatalaksanaan farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi yaitu pemberian obat-obatan yang perlu diperhatikan untuk menjaga kepatuhan minum obat. Pemberian obat yang bisa diberikan kepada penderita hipertensi seperti obat-obatan Diuretik, β -Blocker, dan lain sebagainya (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI), 2015).

Dalam penanganan penyakit hipertensi, pemerintah telah melakukan berbagai upaya preventif dan kuratif seperti pencegahan perilaku merokok, pemeriksaan dan pengobatan kesehatan secara rutin. Terkendalinya faktor risiko hipertensi memiliki peran penting untuk menurunkan jumlah kasus hipertensi setiap tahunnya. Dengan dasar tersebut, perhatian pemerintah terhadap kesehatan berfokus pada kepatuhan dalam mengonsumsi obat bagi individu yang mengidap hipertensi sebagai indikator dalam upaya melawan dan mengendalikan hipertensi (Wiarsih et al., 2020).

Kepatuhan minum obat terhadap pengobatan hipertensi sangat dibutuhkan karena dengan patuhnya minum obat antihipertensi dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi (Noorhidayah, 2016). Kepatuhan obat terbukti dapat mencegah terjadinya komplikasi hipertensi dan dapat mengurangi massa perawatan kesehatan, serta menciptakan sistem kesehatan secara keseluruhan menjadi lebih efektif (Pinho et al., 2021). Sedangkan ketidakpatuhan minum obat menyebabkan pengendalian penyakit yang buruk. Ketidakpatuhan minum obat pada penderita hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor misalnya pemilihan obat, biaya pengobatan, kondisi sosial, dan kurangnya dukungan keluarga (Ningrum & Sudyasih, 2018).

Ketidakpatuhan dalam pengobatan obat antihipertensi berkaitan erat terhadap peningkatan tekanan darah dan menjadi salah satu indikator yang memperburuk keadaan hipertensi (Imanda, Darliana, & Ahyana, 2021). Selain itu, ketidakpatuhan minum obat juga terjadi dikarenakan penderita hipertensi merasa jenuh harus mengonsumsi obat setiap hari serta menjalani gaya hidup sehat secara rutin (Utami, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Wahyuni, dan Toulasik (2019), menyebutkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi obat memiliki kemampuan untuk mengurangi risiko terjadinya kekambuhan hipertensi yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa jika obat antihipertensi dikonsumsi secara teratur maka dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. Kepatuhan minum obat antihipertensi dapat mendukung keberhasilan pengobatan hipertensi (Harahap, Aprilla, & Muliati, 2019).

Selain kepatuhan minum obat, dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pengontrolan penyakit hipertensi. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi. Penderita hipertensi yang mempunyai dukungan dari keluarga mereka menunjukkan adanya perbaikan perawatan daripada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga (Toulasik, 2019). Keluarga memiliki peran penting sebagai pengawas, pemelihara, dan juga pencegah terjadinya hipertensi di rumah. Selanjutnya, keluarga juga dapat memberikan dukungan dan pembuat keputusan dalam melakukan rawatan pada penderita hipertensi (Malintao, Ariska, & Ambitan, 2019).

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita hipertensi. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Salah satu upaya untuk menciptakan sikap penderita patuh dalam pengobatan adalah dengan adanya dukungan keluarga. Keluarga dapat memberikan dukungan dalam bentuk verbal, namun keluarga juga harus mampu memberikan dukungan dalam bentuk sikap. Misalnya, keluarga membantu penderita untuk mencapai suatu pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi (Friedman, 2010).

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat penderita hipertensi (Zainuri, 2015).

Dukungan keluarga juga dikaitkan dengan perbaikan tekanan darah pada keluarga yang sakit berupa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan keluarga yang adekuat terhadap kepatuhan minum obat terbukti dapat menurunkan mortalitas yang disebabkan oleh hipertensi (Fajriyah et al., 2016). Misalnya pada dukungan instrumental dan dukungan emosional seperti mendorong penderita untuk patuh meminum obat serta menunjukkan simpati dan kepedulian terhadap penderita hipertensi. Dalam mendukung anggota keluarga yang menghadapi penyakit, peran dukungan dari semua anggota keluarga memiliki dampak yang signifikan pada proses penyembuhan dan pemulihan yang dialami oleh penderita (Irnawati, 2016).

Beberapa penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Sudyasih (2018) di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta, yang hasilnya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) di Puskesmas Dau Kabupaten Malang, bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita hipertensi. Dengan adanya dukungan keluarga, pasien akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan mengawasi dalam menajalani pengobatan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ahda (2016), bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan keeratan hubungan yang tinggi dan arah hubungan yang positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga responden maka semakin tinggi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana memaparkan hubungan dari sebab akibat melalui tindakan yang melibatkan satu kelompok subjek saja (Nursalam, 2015). Tujuan dari jenis penelitian ini ialah untuk melihat adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja

Puskesmas Baiturrahman.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional study, dengan cara mengumpulkan data dan mengukur variabel, lalu hanya diobservasi sekali saja pada subjek yang akan diukur saat penelitian (Notoatmodjo, 2020).

Populasi penelitian ialah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang melakukan kunjungan Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh pada periode Maret-Agustus 2023 yang berjumlah 716 orang dengan rentang usia ≥ 15 tahun.

Sampel yang diambil pada penelitian ialah non probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu yang telah dirancang oleh peneliti, didasari oleh ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2014).

Sampel dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri pada setiap sasaran subjek penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2015).

Kriteria inklusi yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penderita hipertensi yang berusia ≥ 18 tahun.
2. Penderita hipertensi yang tinggal serumah dengan keluarganya (penderita yang di rumahnya terdapat keluarga minimal 1 orang, baik bersama suami/ istri/ anak/ cucu).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dimana untuk mengetahui distribusi frekuensi dan gambaran karakteristik dari variabel yang diteliti. Analisis univariat menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan membuat tabel distribusi frekuensi atau untuk mendeskripsikan data ditampilkan dalam proporsi atau presentase dan tabel.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Demografi Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskemas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh (n= 97)

No.	Data Demografi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	32	33,0
	Perempuan	65	67,0
Usia			
2.	Dewasa Awal (18-40 tahun)	19	19,6
	Dewasa Tengah (41-60 tahun)	59	60,8
	Dewasa Akhir (> 60 tahun)	19	19,6
Pendidikan Terakhir			
3.	Tidak Sekolah	0	0
	SD	8	8,2
	SMP	11	11,3
	SMA	45	46,4
	Perguruan Tinggi	33	34,0
Status			
4.	Belum Menikah	11	11,3
	Menikah	66	68,0
	Cerai Hidup	3	3,1
	Cerai Mati	17	17,5

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Berdasarkan distribusi frekuensi data demografi pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 responden (67,0%). Dari kategori usia, sebagian besar berada di usia dewasa tengah yaitu 59 responden (60,8%). Pendidikan terakhir terbanyak responden adalah SMA yaitu 45 responden (46,4%), dan sebagian besar status responden adalah menikah yaitu 66 responden (68,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh (n=97)

No.	Dukungan Keluarga	f	%
1.	Rendah	30	30,9
2.	Sedang	15	15,5
3.	Tinggi	52	53,5
	Total	97	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi dukungan keluarga pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu 52 responden (53,5%).

Pengumpulan data dukungan keluarga yang dilakukan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kota Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan menggunakan kuesioner Family Support Scale (FSS) yang terdiri dari 20 pertanyaan dan dikategorikan dari setiap item analisis pertanyaan.

Distribusi frekuensi variabel dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga Berdasarkan Item Pertanyaan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh (n=97)

No.	Dukungan Keluarga	f	%
Dukungan Intrumental			
Keluarga membantu saya dalam beraktivitas sehari-hari			
1.	Tidak Ada	3	3,1
	Sedikit	21	21,6
	Beberapa/Cukup	45	46,4
	Banyak/Besar	28	28,9
Keluarga membantu saya dalam menjalankan ibadah			
2.	Tidak Ada	3	3,1
	Sedikit	14	14,4
	Beberapa/Cukup	43	44,3
	Banyak/Besar	37	38,1
Keluarga membantu saya untuk berpartisipasi dalam acara sosial			
3.	Tidak Ada	2	2,1
	Sedikit	20	20,6
	Beberapa/Cukup	35	36,1
	Banyak/Besar	40	41,2
Keluarga membantu saya dalam perawatan			
4.	Tidak Ada	2	2,1
	Sedikit	16	16,5
	Beberapa/Cukup	28	28,9
	Banyak/Besar	51	52,6
5.	Keluarga memberi saya uang ketika saya membutuhkannya		

	Tidak Ada	1	1,0
	Sedikit	18	18,6
	Beberapa/Cukup	28	28,9
	Banyak/Besar	50	51,5
	Keluarga menemani/mendampingi saya		
	Tidak Ada	1	1,0
6.	Sedikit	14	14,4
	Beberapa/Cukup	31	32,0
	Besar/Banyak	51	52,6
	Dukungan Emosional		
	Keluarga mencintai saya		
	Tidak Ada	1	1,0
7.	Sedikit	7	7,2
	Beberapa/Cukup	17	17,5
	Banyak/Besar	72	74,2
	Keluarga memberi saya dukungan emosional		
	Tidak Ada	1	1,0
8.	Sedikit	19	19,6
	Beberapa/Cukup	25	25,8
	Banyak/Besar	52	53,6
	Keluarga menyadari kondisi kesehatan saya		
	Tidak Ada	0	0
9.	Sedikit	15	15,5
	Beberapa/Cukup	27	27,8
	Banyak/Besar	55	56,7
	Keluarga berhati-hati (memperhatikan) dengan makanan saya		
	Tidak Ada	5	5,2
10.	Sedikit	19	19,6
	Beberapa/Cukup	32	33,0
	Banyak/besar	41	42,3
	Keluarga berhati-hati (memperhatikan) dengan tidur saya		
	Tidak Ada	11	11,3
11.	Sedikit	20	20,6
	Beberapa/Cukup	35	36,1
	Banyak/Besar	31	32,0
	Keluarga membantu saya agar saya tetap bahagia		
	Tidak Ada	3	3,1
12.	Sedikit	11	11,3
	Beberapa/Cukup	27	27,8
	Banyak/Besar	56	57,7
	Dukungan Informasi		
	Keluarga memberi saya informasi yang bermanfaat		
	Tidak Ada	2	2,1
13.	Sedikit	16	16,5
	Beberapa/Cukup	23	23,7
	Banyak/Besar	56	57,7
	Keluarga mendengarkan masalah saya		
	Tidak Ada	1	1,0
14.	Sedikit	12	12,4
	Beberapa/Cukup	23	23,7

	Banyak/Besar	61	62,9
	Keluarga ikut membantu menyelesaikan masalah saya		
	Tidak Ada	1	1,0
15.	Sedikit	14	14,4
	Beberapa/Cukup	25	25,8
	Banyak/Besar	57	58,8
	Dukungan Penilaian		
	Saya mendapat rasa hormat (dihormati/dihargai oleh) keluarga saya		
	Tidak Ada	1	1,0
16.	Sedikit	10	10,3
	Beberapa/Cukup	26	26,8
	Banyak/Besar	60	61,9
	Keluarga berbagi Keputusan penting dengan saya		
	Tidak Ada	1	1,0
17.	Sedikit	13	13,4
	Beberapa/Cukup	27	27,8
	Banyak/Besar	56	57,7
	Keluarga memahami keinginan pribadi saya		
	Tidak Ada	1	1,0
18.	Sedikit	8	8,2
	Beberapa/Cukup	31	32,2
	Banyak/Besar	57	58,8
	Keluarga memperlakukan saya sebagai seorang yang penting		
	Tidak Ada	1	1,0
19.	Sedikit	8	8,2
	Beberapa/Cukup	31	32,0
	Besar/Banyak	57	58,8
	Saya puas dengan dukungan keluarga		
	Tidak Ada	1	1,0
20.	Sedikit	11	11,3
	Beberapa/Cukup	29	29,9
	Banyak/Besar	56	57,7

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3, persentase jawaban dari responden yang mendapatkan dukungan keluarga dirincikan sebagai berikut:

1. Dukungan Instrumental

Persentase tertinggi pilihan “Banyak/Besar” masing- masing mendapatkan dukungan keluarga terdapat pada pernyataan 4 “Keluarga membantu saya dalam perawatan saya” dan pertanyaan 6 “Keluarga menemani/mendampingi” yaitu sebesar 52,6%. Kemudian persentase tertinggi pilihan jawaban “Beberapa/Cukup” dan “Sedikit” mendapatkan dukungan keluarga terdapat pada pertanyaan 1 “Keluarga membantu saya dalam beraktivitas sehari-hari” yaitu masing-masing sebesar 46,4% dan 21,6%.

2. Dukungan Emosional

Pada dukungan penilaian, jawaban responden pada pilihan “Banyak/Besar” terdapat pada pertanyaan 7 “Keluarga mencintai saya” yaitu sebesar 74,2%. Persentase pilihan jawaban “Beberapa/Cukup” dan “Sedikit terdapat pada pertanyaan 11 “Keluarga berhati-hati (memperhatikan) dengan tidur saya” yaitu masing-masing sebesar 36,1% dan 20,6%.

3. Dukungan Informasi

Persentase terbanyak pada jawaban “Banyak/Besar” terdapat pada pernyataan 14 “Keluarga mendengarkan masalah saya” yaitu sebesar 62,9%. Kemudian untuk pilihan

jawaban “Beberapa/Cukup” terdapat pada pernyataan 15 “Keluarga ikut membantu saya menyelesaikan masalah saya” dengan nilai 25,8%.

4. Dukungan Penilaian

Pada hasil penelitian dari dukungan penilaian didapatkan bahwa persentase pilihan jawaban “Banyak/Besar” terdapat pada pernyataan 17 “Saya mendapat rasa hormat (dihormati/dihargai oleh) keluarga saya” yaitu 61,9%. Dari pilihan jawaban “Beberapa/Cukup” persentase terbesar yaitu pernyataan 18 “Keluarga memahami keinginan pribadi saya” dan pernyataan 19 “Keluarga memperlakukan saya sebagai seorang yang penting” dengan persentase yang sama yaitu 32,0%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh (n=97)

No.	Kepatuhan Minum Obat	f	%
1.	Tinggi	54	55,7
2.	Rendah	43	44,3
Total		97	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kepatuhan minum obat yang tinggi yaitu 54 responden (55,7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan Item Pertanyaan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh (n=97)

No.	Kepatuhan Minum Obat	f	%
Apakah Anda terkadang lupa minum obat antihipertensi?			
1.	Ya	45	46,4
	Tidak	52	53,6
Apakah selama 2 pekan terakhir ini, Anda dengan sengaja tidak meminum obat?			
2.	Ya	19	19,6
	Tidak	78	80,4
Pernahkah Anda mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberitahu dokter Anda, karena Anda merasa kondisi Anda bertambah parah ketika meminum obat tersebut?			
3.	Ya	33	34,0
	Tidak	64	66,0
Ketika Anda pergi berpergian atau meninggalkan rumah, apakah Anda kadang-kadang lupa membawa obat Anda?			
4.	Ya	41	42,3
	Tidak	56	57,7
Apakah kemarin Anda minum obat?			
5.	Ya	84	86,6
	Tidak	13	13,4
Ketika Anda merasa sehat, apakah Anda juga kadang berhenti meminum obat?			
6.	Ya	43	44,3
	Tidak	54	55,7
Minum obat setiap hari merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang. Apakah Anda pernah merasa terganggu dengan kewajiban Anda untuk meminum obat setiap hari?			
7.			

Ya	31	32,0
Tidak	66	68,0
Seberapa sering Anda mengalami kesulitan minum semua obat Anda?		
a. Tidak Pernah/Sangat Jarang (Tidak pernah lupa)	58	59,8
8. b. Sese kali (1 kali seminggu)	28	28,9
c. Kadang-Kadang (2-3 kali seminggu)	8	8,2
d. Biasanya (4-6 kali seminggu)	1	1,0
e. Selalu/Sering (Selalu lupa)	2	2,1

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Hasil analisis pertanyaan terhadap kuesioner kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi didapatkan bahwa persentase tertinggi dengan pilihan jawaban “Ya” pada pertanyaan 1,2,3,4,6,7 terdapat pada pertanyaan 1 “Apakah Anda terkadang lupa minum obat antihipertensi?” yaitu sebesar 46,4%. Sedangkan untuk persentase tertinggi pada pilihan jawaban “Tidak” dari pertanyaan 1,2,3,4,6,7 terdapat pada pertanyaan 2 “Apakah selama 2 pekan terakhir ini, Anda dengan sengaja tidak meminum obat?” yaitu sebesar 80,4%.

Selanjutnya pada pertanyaan 5 “Apakah kemarin Anda minum obat?” didapatkan persentase pilihan jawaban “Ya” sebesar 86,6% dan pada pilihan jawaban “Tidak” yaitu sebesar 13,4%. Untuk pertanyaan 8 “Seberapa sering Anda mengalami kesulitan minum semua obat Anda?” mayoritas jawaban terdapat pada pilihan “Tidak Pernah/Sangat Jarang” yaitu sebesar 59,8%.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh (n=97)

		Kepatuhan Minum Obat					
No.	Dukungan Keluarga	Tinggi		Rendah		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	Rendah	1	1,0%	29	30,9%	30	30,9%
2.	Sedang	6	6,2%	9	9,3%	15	15,5%
3.	Tinggi	47	48,5%	5	5,2%	52	53,6%
Total		54	55,7%	43	44,3%	97	100%

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori tinggi sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi pula yaitu sebanyak 47 responden (48,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square, menyatakan bahwa pengujian antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi diperoleh p-value yaitu 0,000 atau $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti menunjukkan adanya dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Dukungan Keluarga pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh

Penelitian ini dilakukan pada 97 responden yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh didapatkan bahwa dukungan keluarga mayoritas berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52 responden (53,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, Retnaningsih, dan Tamrin (2019) dimana sebagian besar penderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 45,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan perhatian yang baik dari keluarganya. Selain itu, responden juga merasa disayangi, dicintai, dan dihormati oleh

anggota keluarganya. Penelitian lain dengan hasil yang sama dilakukan oleh Susanti, Lameky, dan Wijawa (2022) yaitu sebanyak 50,8% responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa anggota keluarga siap memberikan dukungan kepada penderita hipertensi serta bantuan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan penderita agar tetap optimal.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa sebagian besar dukungan keluarga telah diberikan dengan baik dan maksimal kepada anggota keluarga yang memerlukan dukungan serta perhatian terkait kesehatan terkhusus pada penderita hipertensi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adinda, Hidayati, dan Arnita (2023) dimana mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebesar 69,5% yang artinya penderita hipertensi berpotensi lebih besar berperilaku baik dalam menjaga kesehatannya dibandingkan dengan penderita hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga rendah ataupun buruk.

Hal ini dipengaruhi juga oleh status pernikahan, dimana mayoritas responden dalam penelitian ini ialah mereka dengan status menikah yaitu sebanyak 66 responden (68,0%). Pernikahan dapat memberikan dukungan emosional, di mana individu yang telah menikah memiliki seseorang yang dapat diandalkan untuk memberikan dukungan, mendengarkan, dan peduli terhadap kesejahteraan serta kesehatan pasangannya. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, Hamim, Sunanto (2023) yaitu sebanyak 65,8% responden ialah mereka dengan status menikah. Dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa seseorang yang memiliki status menikah kemungkinan lebih tinggi mendapatkan dukungan keluarga sehingga meningkatkan kualitas kesehatan.

Keluarga dianggap sebagai sistem pendukung yang sangat penting bagi setiap individu. Dukungan keluarga sangat penting dalam kehidupan seseorang. Mereka dapat memberikan dukungan moral, membantu mengatasi kesulitan, dan menjadi tempat untuk berbagi sukacita maupun kesedihan. Selain itu, dukungan keluarga juga sangat penting terhadap aspek kesehatan dalam sebuah keluarga (Friedman, 2010).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasional dan instrumental (Friedman, 2010). Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita hipertensi, karena seseorang yang sedang sakit membutuhkan perhatian dari keluarga. Seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik menunjukkan bahwa keluarga menyadari penderita sangat membutuhkan kehadiran dan perhatian keluarga (Ningrum, 2018).

Ditinjau dari hasil analisis kuesioner pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa persentase jawaban tertinggi dengan kategori “Banyak/Besar” terdapat pada dukungan emosional pernyataan nomor 7 “Keluarga mencintai saya” yaitu sebanyak 72 responden (74,2%). Kemudian masih pada dukungan emosional, jawaban yang termasuk dalam persentase tinggi kategori “Banyak/Besar” terdapat pada pernyataan nomor 12 “Keluarga membantu saya agar tetap bahagia” yaitu sebanyak 56 responden (57,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Rohimah, dan Zen (2019) didapatkan mayoritas responden mendapatkan dukungan emosional sebesar 27,84%. Mayoritas seluruh dukungan keluarga pada penelitian tersebut berada pada kategori sedang yaitu sebesar 59,60%. Dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada penderita hipertensi yaitu seperti keluarga mencintai dan peduli dengan keadaan penderita serta selalu membantu penderita agar tetap bahagia sehingga penderita hipertensi termotivasi untuk selalu rutin berobat atau memeriksakan tekanan darahnya.

2. Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 97 responden yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh didapatkan bahwa

mayoritas responden yang memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi yaitu sebesar 54 responden (55,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haldi, Pristianty, dan Hidayati (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi yaitu sebesar 74%. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Massa dan Manafe (2021) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh dalam mengikuti anjuran minum obat yaitu sebesar 56,3 %.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani dan Putri (2023) dimana responden terbanyak patuh minum obat berada dalam kategori rendah yaitu sebesar 42,8%. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian tersebut memiliki status tekanan darah yang tidak terkontrol. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ayuchecaria, Khairah, dan Feteriyanti (2018) juga menunjukkan bahwa penderita hipertensi masih banyak yang tidak patuh meminum obat dengan persentase tertinggi berada pada kategori sedang sebanyak 45, 14%. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut dikarenakan responden sudah merasa membaik sehingga menghentikan pengobatan dengan inisiatif sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, salah satu faktor pemicu kepatuhan minum obat dikarenakan tingkat pendidikan. Ditinjau dari data demografi responden menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 45 responden (46,4%). Kemudian, responden terbanyak kedua selanjutnya adalah mereka yang berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi yaitu 33 responden (34,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harisdiwana, Diba, dan Amalia (2022) yang menunjukkan bahwa penderita hipertensi sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 38,0%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adinda, Hidayati, dan Arnita (2023) juga didapatkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi ialah responden terbanyak yaitu 58,9%.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan minum obat. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin tinggi pengetahuan yang diterimanya sehingga semakin baik dalam menerapkan patuh minum obat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mathavan dan Pinatih (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan terhadap hipertensi maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan minum obat. Hipertensi sebagai salah satu penyakit kronik yang memerlukan pengobatan dalam jangka waktu yang lama, sehingga memerlukan pengaturan dalam hal minum obat agar tekanan darah tetap dalam batas normal. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan prasyarat untuk keefektifan pengobatan hipertensi dan potensi terbesar dalam perbaikan dan mengendalikan tekanan darah untuk meningkatkan kesejahteraan penderita hipertensi (Hazwan & Pinatih, 2017).

Kepatuhan minum obat merupakan kemampuan penderita hipertensi untuk mengikuti minum obat secara benar dan teratur. Kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah. Jika seorang penderita hipertensi tidak patuh minum obat maka dapat memberikan efek negatif seperti munculnya komplikasi (Wirakhmi & Purnawana, 2021). Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi pengobatan (Febriana, 2014).

Tinjauan berdasarkan analisis kuesioner MMAS-8 didapatkan bahwa persentase jawaban terbesar dengan pilihan jawaban “Ya” terdapat pada pertanyaan 5 “Apakah kemarin Anda minum obat?” yaitu sebanyak 84 responden (86,6%). Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh terhadap konsumsi obat antihipertensi dan tidak meninggalkan kewajiban patuh obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad dan Purnama (2022) dimana mayoritas responden menjawab pertanyaan 5 dengan persentase 66,7%.

Persentase jawaban selanjutnya terdapat pada pertanyaan nomor 6 “Ketika Anda merasa sehat, apakah Anda juga kadang berhenti meminum obat?” yaitu sebanyak 54 responden (55,7%). Hal ini juga sama dengan pertanyaan nomor 5 dimana menunjukkan

bahwa sebagian besar perilaku responden patuh terhadap minum obat antihipertensi.

Kepatuhan minum obat antihipertensi adalah salah satu terapi farmakologi yang dapat mengendalikan tekanan darah dan mencegah timbulnya komplikasi penyakit lainnya yang dapat memperburuk kondisi kesehatan penderita. Oleh karena itu, sangat penting untuk penderita hipertensi patuh dalam menjalani perawatan terhadap konsumsi obat antihipertensi (Soniawati, Khasanah, & Yudono, 2023).

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh

Hasil analisa bivariat yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p-value = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value $\leq \alpha$ (0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi, Kamariyah, dan Oktarina (2023) dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan nilai signifikasi $p = 0,000$ ($\alpha < 0,005$) yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Berikutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Cusmari (2022) didapatkan hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square dengan p-value = 0,004 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Penelitian di bidang kesehatan keluarga secara jelas menunjukkan bahwa keluarga berpengaruh besar terhadap kesehatan fisik anggota keluarga dan sebaliknya jika fungsi keluarga tersebut tidak berjalan dengan baik maka dapat menyebabkan ketidakefektifan menjalani terapi pengobatan (Bisnu, Kepel, & Mulyadi, 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam patuh minum obat, salah satunya ialah dukungan keluarga (Niven, 2012).

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi permasalahan kepatuhan minum obat, terkhususnya pada penderita hipertensi. Dukungan keluarga dapat meningkatkan derajat kesehatan penderita hipertensi dikarenakan penderita merasa termotivasi akan pentingnya perilaku patuh minum obat. Selain itu, penderita hipertensi juga akan lebih sadar untuk menjalankan gaya hidup sehat. Dengan demikian, pasien hipertensi diharapkan tidak mengalami masalah kesehatan yang lebih serius (Anjalina, Suyanto, & Noor, 2024). Dalam tinjauan penelitian ini dapat dilihat bahwa penyebab seseorang patuh terhadap minum obat ialah dengan adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional, dimana ketika seorang individu mendapatkan dukungan dari keluarganya akan menimbulkan motivasi untuk menghadapi masalah yang ada (Setiyaningsih & Ningsih, 2019). Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan minum obat terhadap responden yang mengalami hipertensi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Saleh, Wowor, & Adam (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi memiliki hubungan searah ($p < 0,005$) yang berarti bahwa semakin baik atau tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat pula tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Adanya dukungan dari keluarga dapat membantu penderita yang sakit mengikuti program-program kesehatan karena secara umum ketika seseorang menerima perhatian dan pertolongan dari orang terdekatnya mereka akan cenderung lebih mudah mengikuti nasehat dari medis, salah satunya yaitu untuk patuh untuk meminum obat. Ketika keluarga memberikan perhatian ataupun sikap caring kepada anggota keluarga mereka yang sakit serta dukungan yang baik maka pasien akan lebih patuh dalam menjalani

pengobatannya dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya (Madarina, Hanum, & Noviyanti, 2021). Dari hasil analisis sekaligus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin dan Sari (2021) menyebutkan bahwa kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional.

Hasil analisis tersebut dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Rozaq, Kusyanti, Nurjannah, & Prasetyo (2022) dimana terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat berdasarkan tinjauan dari berbagai jurnal (studi literatur). Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa penderita hipertensi membutuhkan dukungan keluarga yang baik berupa dukungan dalam minum obat atau dukungan lainnya, misalnya seperti informasi terkait kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan penderita. Selain itu, keluarga juga harus memberikan dukungan penilaian agar anggota keluarga yang menderita hipertensi merasa dihargai dan diperhatikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 97 responden yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 52 responden (53,6%).
2. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 54 responden (55,7%).
3. Terdapat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh

SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan evidence based pengetahuan empiris terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi akan lebih patuh dalam minum obat, hal ini bisa dijadikan data penunjang untuk dilakukannya sosialisasi tentang hipertensi kepada penderita yang masih belum ataupun kurang dalam mengetahui terkait pentingnya dukungan keluarga pada penderita hipertensi.

2. Bagi Pengembangan Metodologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian berikutnya, dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam riset ilmu keperawatan dan dapat menjadi acuan di masa yang akan datang sehingga untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam khususnya dalam aspek keperawatan keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan bahan bacaan untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi secara lebih spesifik dan diharapkan memperluas jangkauan populasi sampel sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S., Hidayati, H., Arnita. Y. (2023). Gambaran dukungan keluarga pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Banda Aceh. Banda Aceh. JIM FKep: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 7 (2): 160- 167, ISSN: 2716-3555. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24264/12213>
- Agoes, et al. (2010). Penyakit di usia tua. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Ahda, M. H. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan dan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RSUD Kajen Kab. Pekalongan. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Anggara, F.H.D. & Prayatno, N.(2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. STIKes MH. Thamrin. Jurnal Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat.
- Anjalina, A.P., Suyanto., Noor, Moh.A. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi minum obat anti hipertensi. Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia. Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat, 2(1), ISSN: 2986-8548. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Ayuchecaria, N., Khaira, S. N., & Feteriyanti. (2018). Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Jurnal Insan Farmasi Indonesia, 1(2): 234-242. <https://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIFI/article/view/228>
- Bhagani, Shradha., Kapil, Vikas., Lobo, & Melvin D (2018). Hypertension. London. Academic Clinical Fellow in Clinical Pharmacology and Therapeutics at the William Harvey Research Institute. Vol 46. Issues 9. p: 509-515 <https://doi:10.1016/j.mpmed.2018.06.009>.
- Bisnu, M. I. K. H., Kepel, B. J., Mulyadi. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. e-Journal Keperawatan, 5(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14947>
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita selekta kuisioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Media.
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension: A review of prevalence, risk factors, impact, and management. Circulation Research, 124(7), 1124-1140. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220> .
- Culig, J. & Leppe, M., (2014). From morisky to hill-bone; Self-reports scale for measuring adherence to medication. Coll Antropol, Vol. 38, p.55-62.
- Dalal, J. J., et al. (2021). Therapeutic adherence in hypertension: Current evidence and expert opinion from India. In Indian Heart Journal (Vol. 73, Issue 6, pp. 667-673). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.ihj.2021.09.003>.
- Dewi, A. R. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. Nursing News, 3(1), 459-469.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2023). Prevalensi hipertensi di Provinsi Aceh.

Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh (2023). Prevalensi hipertensi di Kota Banda Aceh.

Ernawati, lin., Fandinata, Selly Septi., Permatasari, & Silfiana Nisa. (2020). Kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi. Gresik. Graniti www.penerbitgraniti.com.

Fajriyah., et al. (2016). Dukungan sosial keluarga pada pasien hipertensi. STIKes Muhammadiyah Pekajangan. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK) Vol. IX, No 2.

Fatimah, E., & Cusmarih. (2022). Pengaruh tingkat pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di ruang An-Nas 1 di RSIJ Pondok Kopi. Indonesia. MANUJU: Malahayati Nursing Journal, 4(3), hal: 720-732. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6094>

Febriana, A. (2014). Hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di poliklinik penyakit dalam RSUD Ulin Banjarmasin. Karya Tulis Ilmiah, Akademi Farmasi ISFI, Banjarmasin.

Friedman, Marilyn M. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset teori dan praktek. Jakarta: EGC.

Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap pasien terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin di Puskesmas Arjuno Kota Malang. Jurnal Farmasi Komunitas, 8(1), 27. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>

Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati. (2019). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. Riau. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jurnal Ners, Vol. 3 No. 2. Hal 97-102.

Hapsari, Dinda. M., Hamim, N., Sunanto. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kejadian kekambuhan pada pasien hipertensi di klinik Al-Syafi Winongan. STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul

Harisdiwana, A. (2022). Hubungan pengetahuan hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Peukan Baro Kabupaten Pidie. Banda Aceh. Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Harisdiwana, A., Diba, F., Amalia, R. (2022). Hubungan pengetahuan hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Peukan Baro Kabupaten Pidie. JIM FKep: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan, 7(1).

Harmoko. (2012). Asuhan keperawatan keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hastono, S, P. (2016). Analisis data pada bidang kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hazwan, A., & Pinatih, G,N,I. (2017). Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I. Bali. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. DOAJ: Directory of Open Access Journals. Vol. 8. No. 2: 130-134.

Imanda, M., Darliana, D., & Ahyana. (2021). Kepatuhan minum obat. Banda Aceh. Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fkep. Vol. V No. 1.

- Imandinan, K. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan keinginan merokok pada remaja SMP Negeri di Banda Aceh. Banda Aceh: Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.
- Irnowati, N. M. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, IV (1), 59-64.
- Kozier, B, Erb, G, Berman, A & Snyder, S, J. (2010). Buku ajar keperawatan: Konsep, proses, & praktik ed. 7, Vol. 1. Jakarta: EGC.
- Kurniawati, N. D., Wahyuni, E. D., & Toulasik, Y. A. (2019). Family support improves hypertensive patient drug compliance. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 2660-2665. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02270.8>.
- LeMone, Priscilla., Burke, Karen., & Bauldoff, Gerene. (2016). Buku ajar keperawatan medikal bedah. Jakarta: EGC.
- Madarina., Hanum, F., Noviyanti, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. *Jurnal As-Syifa'*, 7(1). <https://doi.org/10.54460/jifa.v7i1.29>
- Mala, H.A., Ratag, B.T., & Sekeon, S.A.S., (2022). Hubungan antara kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado. Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal KESMAS*. Vol. 11. No. 1 (73-79).
- Manangkot, M. V., Saputra, I. K., & Suindrayasa, I. M. (2020). Family's knowledge, attitude, and behavior in supporting self-care management of hypertensive patients of community health care centers in Denpasar. *Enfermeria Clinica*, 30, 78-81. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.07.016>.
- Malintao, Pricilya, W., Ariska., Ambitan, Rafni, Orfna. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Manado.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2021). kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Manado. *Journal of Public Health*, 2(2), ISSN: 2747-2914. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.36279>
- Mathavan, J., Pinatih, G.N.I. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I, Bangli-Bali. *DOAJ: Directory of Open Access Journals*, 8(3). 176-180, E-ISSN: 2089-9084. <https://doi.org/10.15562/ism.v8i3.121>
- Melzana. T. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat lanjut usia terhadap protokol kesehatan covid-19 di Kota Banda Aceh. Banda Aceh. Fakultas Keperawatan. Universitas Syiah Kuala.
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. In the *Journal Of Clinical Hypertenstion* (Vol. 10, Issue 5). www.lejacq.com.

- Muslimin., & Sari, A.P. (2021). Pentingnya dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat hipertensi. Bekasi, Jawa Barat. Program Studi Ners, Institut Medika Drg. Suherman.
- Ningrum, Sandra P., & Sudyasih, Tiwi. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Yogyakarta. Jurnal FIK UNISA.
- Niven, N. (2012). Psikologi kesehatan: Pengantar untuk perawat dan professional kesehatan lain. (Edisi.2). Jakarta: EGC
- Niven, N. (2013). Psikologi Kesehatan. Jakarta: EGC
- Noorhidayah, S. (2016). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Salamrejo. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, L., & Fibriana N. (2019). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pengobatan pasien hipertensi. Jurnal Keperawatan, 5(2), 63-69.
- Nursalam. (2015). Metode penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. Nursalam. (2017). Metodologi peneltian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamungkas, R., Rohimah, S., Zen, D.N. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja
- Puskesmas Ciamis Tahun 2019. JK: Jurnal Keperawatan Galuh, 2(1), ISSN: 2656-4122. <http://dx.doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3577>
- PERKI. (2015). Pedoman tatalaksana hipertensi pada penyakit kardiovaskular. Jakarta: Perhimpunan Dokter Speasialis Kardiovaskulaar Indonesia.
- Pinho, S., Cruz, M., Ferreira, F., Ramalho, A., & Sampaio, R. (2021). Improving medication adherence in hypertensive patients: A scoping review. National Library of Medicine. (Vol. 146). <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2021.106467>
- Potter & Perry. 2005. Buku ajar fundamental keperawatan. Jakarta: EGC. Prihatsanti, U. (2014). Dukungan keluarga dan modal psikologis mahasiswa. Jurnal Psikologi Undip, 13(2), 196-201.
- Rachmawati, N., Wahyuni, D., & Indrianasari, A. (2019). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 6(1), 50-58.
- Rahmad, D.D., Purnama, A. (2022). Gambaran kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi di RSUD dr. T.C Hillers, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. JMH: Jurnal Medika Utama, 3(4), 2876-2882, ISSN: 2715-9728. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/538>

- Riani, D. A., Putri, L. R. (2023). Gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. D.I. Yogyakarta. ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 1(4), 310-320, e- ISSN: 2964-2981. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i1.495>
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rozaq, M.H., Kusyanti, A., Nurjannah, S., Prasetyo, J. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bahrul 'Ulum Jombang. Jurnal Ilmiah Keperawatan, ISSN: 2477-4391. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.985>
- Santi, L. D., Kamariyah., & Oktarina, Y. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh. Jambi. Jurnal Ners: Research & Learning in Nursing Science, 7(2), hal: 1725-1733. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16678>
- Saleh, N., Wowor, R., Adam, H. (2021). Hubungan antara memberi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. Jurnal Kesmas, 10 (1). 165-175.
- Saryono. (2011). Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Setiyaningsih, R., & Ningsih, S. (2019). Effect of motivation, family support and the role of cadres on hypertensive control behavior. IJMS-Indonesian Journal On Medical Science, 6(1), 79-85. <https://doi.org/10.55181/ijms>
- Shahin, W., Kennedy, G. A., & Stupans, I. (2021). A qualitative exploration of the impact of knowledge and perceptions about hypertension in medication adherence in Middle Eastern refugees and migrants. Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy, 3, 100038. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2021.100038>.
- Smeltzer, Suzanne C., & Brenda G. Bare. (2013). Buku ajar keperawatan medikal bedah Brunner & Suddarth. Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Soniawati, D., Khasanah, S., Yudono, D.T. (2023). Gambaran kepatuhan minum obat, kontrol tekanan darah, dan lama sakit pada pasien hipertensi derajat I. Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa. JIP: Jurnal Inovasi Penelitian. 4(4), 863-870. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i4.2790>
- Sugiyono. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suparyanto. (2010). Konsep kepatuhan 1. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/10/konsep-kepatuhan-1.html>.
- Susanti, D., Lameky, V. Y., Wijawa, W. (2022). Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kota Balikpapan. Balikpapan. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 13 (3), p-ISSN 2086-3098, e-ISSN 2502-7778.
- Susanto, Yugo. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. Jurnal

Ilmiah Manuntung, 1(1), 62-67.

Susilo, Y., & Wulandari, A. (2011). Cara jitu mengatasi hipertensi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Swarjana, I, K. (2012). Metodologi penelitian kesehatan (Edisi 1). Yogyakarta: Andi Offset.

Swarjana, I. K. (2016). Statistik kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.

Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di RSUD Prof. Dr. Johannes Kupang- NTT. Surabaya. Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Triyanto, E. (2014). Pelayanan keperawatan bagi penderita hipertensi secara terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Turan, G. B., Aksoy, M., & Çiftçi, B. (2019). Effect of social support on the treatment adherence of hypertension patients. *Journal of Vascular Nursing*, 37(1), 46-51. <https://doi.org/10.1016/j.jvn.2018.10.005>.

Uddin, M. A., & Bhuiyan, A. J. (2019). Development of the family support scale (FSS). *MOJ Gerontology & Geriatrics*. Vol. 4. Issue (1), 17-20. <https://doi.org/10.15406/mojgg.2019.04.00170>.

Udjianti, Wajan Juni. (2010). Keperawatan kardiovaskuler. Jakarta: Salemba Medika.

Utami, R. S., (2016). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Tualang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Psikologi*. 12 (2).

Veradita, F., & Faizah, N. (2022). Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada masyarakat Dusun Pedalaman Kelompang Gubug. Yogyakarta. Program Studi Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. *Pharmacy Medical Journal*. Vol. 5. No. 2 (2022).

Whelton PK, Carey RM, Aronow WS, Casey Jr DE. (2017). High blood pressure clinical practice guideline 2017. *Journal of the American College of Cardiology: American College of Cardiology Foundation*. <https://doi:10.1016/j.jacc.2017.11.006>

WHO. (2013). World Health Day 2013, Measure your blood pressure, reduce your risk. Diakses dari http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2013/world_health_day_20130403/en/

Wiarsih, W., et al (2020). Health behavior and medication adherence in hypertensive client. In *Indonesian Journal of Global Health Research* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR>.

Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*. Vol.2. No. 2, 21-26, e-ISSN: 2621-3001. Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2>

- Wirakhmi., & Purnawan (2021). Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 12 (2), 327. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1079>
- World Health Organization. (2019). Hypertension. Kobe: World Health Organization.
- Yassine, et al., (2015). Evaluation of medication adherence in Lebanese hypertensive patients, Journal of Epidemiology and Global Health-Ministry of Health. Saudi Arabia, 6(3), pp. 157-167. Doi: <https://10.1016/j.jegh.2015.07.002>.
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan smartpls 3.0 untuk pengujian hipotesis penelitian kuantitatif. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 (1), 43-50.
- Zainuri, I. (2015). Hubungan pendampingan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi di Desa Watukosek. STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto.